

## MODEL STRATEGIS BERBASIS INTEGRASI METODE UNTUK MENGATASI KETIDAKPERCAYAAN DIRI DALAM BERBAHASA INGGRIS

Nurul Azmi<sup>1</sup>, Khairul Fadli Rambe<sup>2</sup>, Syifa Tsany Afifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [azmin5338@gmail.com](mailto:azmin5338@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.588>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 May 2025

Final Revised: 11 May 2025

Accepted: 16 June 2025

Published: 24 June 2025

#### Keywords:

English

Grammar Translation Method

Direct Method

Confidence



### ABSTRAK

*In today's era of globalization, English language proficiency has become a fundamental competency. Unfortunately, many students and university students still struggle to communicate fluently in English. This study aims to identify and analyze psychological factors, particularly lack of confidence, which are the main obstacles to students' and university students' English speaking skills. It also offers relevant teaching strategies to improve students' English speaking skills and confidence. The method used in this study is library research. The nature of this research is descriptive analysis, which involves the systematic interpretation of the data obtained and then providing explanations so that it can be understood by readers. The results of the study show that both the Grammar Translation Method (GTM) and the Direct Method have the potential to be effective in teaching English. The Grammar Translation Method (GTM) excels in grammar comprehension, sentence structure, reading, and translation, supporting the mastery of English as a second language. Meanwhile, the Direct Method encourages spontaneous oral communication and boosts confidence through the direct use of the target language without translation into the mother tongue. Overall confidence is crucial in encouraging students to speak and overcome their fears.*

### ABSTRAK

*Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kompetensi fundamental. Sayangnya, masih banyak siswa hingga mahasiswa yang kesulitan berkomunikasi secara lancar dalam bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor psikologis, khususnya kurangnya kepercayaan diri, yang menjadi hambatan utama dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dan mahasiswa. Dan juga menawarkan strategi pengajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka atau library research. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang diperoleh kemudian diberikan penjelasan kepada agar bisa dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Grammar Translation Method (GTM) maupun Direct Method berpotensi efektif dalam pengajaran bahasa Inggris. Grammar Translation Method (GTM) unggul dalam pemahaman tata bahasa, struktur kalimat, membaca, dan menerjemahkan, mendukung penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Sementara, Direct Method mendorong komunikasi lisan spontan dan meningkatkan kepercayaan diri melalui penggunaan bahasa target secara langsung tanpa terjemahan bahasa ibu. Kepercayaan diri secara keseluruhan sangat penting dalam mendorong keberanian siswa untuk berbicara dan mengatasi rasa takut.*

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Grammar Translation Method, Direct Method, Percaya Diri

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan cara untuk berkomunikasi satu sama lain dalam sebuah komunitas. Bahasa adalah alat komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi sosial (Utami, 2014). Bahasa diperlukan agar terjadinya interaksi yang diinginkan. Kemampuan dalam menguasai bahasa asing saat ini adalah peluang untuk memudahkan seseorang bersaing dalam dunia kerja, pendidikan serta kelancaran interaksi diruang lingkup internasional (Lubis et al., 2024).

Bahasa Inggris adalah bahasa utama di 53 negara dan digunakan oleh 400 juta orang di seluruh dunia, belajar bahasa Inggris adalah langkah pertama untuk berkomunikasi secara global (Sari, 2022). (Abimanto et al., 2023) menyebutkan bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk komunikasi di bidang transportasi yang melibatkan banyak negara dan budaya di era globalisasi yang semakin maju ini.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal yang fundamental di era globalisasi saat ini (Yahrif & Putra, 2024). Menguasai bahasa Inggris menjadi peluang penting untuk bersaing dalam dunia kerja, pendidikan, dan interaksi internasional. Namun, kenyataannya banyak siswa hingga mahasiswa di Indonesia belum mampu berbicara lancar menggunakan bahasa Inggris. Permasalahan ini bukan disebabkan ketidakmampuan, melainkan adanya faktor-faktor yang menghambat rasa percaya diri mereka dalam praktik berbahasa Inggris (Oktonika, 2024). Salah satu faktor dominan yang berkontribusi terhadap kurangnya rasa percaya diri ini adalah penggunaan metode pengajaran bahasa Inggris yang kurang tepat.

Tidak hanya itu, persoalan mental juga menjadi faktor utama atas ketidakpercayaan diri dalam berbahasa Inggris (Oktonika, 2024). Demikian itu, berawal dari banyaknya siswa yang merasa kurang diperhatikan saat berbicara di depan kelas. Hal ini berkaitan erat dengan faktor pribadi dan tekanan psikologis yang dapat memengaruhi keberanian mereka untuk berbicara. Kecenderungan siswa untuk merasa canggung dan takut melakukan kesalahan, serta kekhawatiran akan tanggapan negatif dari teman sekelas, juga turut menghambat mereka untuk berbicara di depan umum.

Fakta sosial menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data EF *English Proficiency Index* (EPI) pada tahun 2023, Indonesia menduduki peringkat 79 dari 113 negara dengan skor 473 poin, yang termasuk dikategorikan rendah (Rizaty, 2023). Meskipun bahasa Inggris memiliki posisi yang kuat dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMP sebagai alat bantu pembelajaran, ketergantungan pada penggunaan bahasa utama, yaitu bahasa Indonesia dapat mengurangi kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris (Kusumaningsih et al., 2024).

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian oleh (Anggraeni et al., 2021) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris, di mana tingkat kepercayaan diri yang tinggi berdampak positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Studi lain oleh (Yahrif et al., 2022) pada kegiatan *English Camp* juga memperlihatkan peningkatan substansial dalam rasa percaya diri mahasiswa untuk berbicara bahasa Inggris setelah mengikuti rangkaian kegiatan yang mendukung. Terakhir, studi yang membahas tentang berbicara di depan umum, yang di mana sering kali jadi tantangan besar bagi banyak orang karena rasa gugup dan cemas yang muncul secara tiba-tiba. (Hamama, 2023), mencoba menggambarkan bagaimana cara menghadapi kecemasan tersebut dengan pendekatan yang menyentuh dua sisi, yaitu sisi psikologis dan praktis. Dari sisi psikologis, kita diajak untuk mengenali diri sendiri, belajar mengatur emosi, dan membangun kepercayaan pada kemampuan kita sendiri (*self-efficacy*). Ketika seseorang mulai yakin bahwa dia mampu tampil dengan baik, rasa takut pun perlahan berkurang.

Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri merupakan komponen krusial dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Selain itu, metode pengajaran yang tepat juga memegang peranan penting. *Grammar Translation Method* (GTM) terbukti membantu siswa dalam memahami tata bahasa dan struktur kalimat, sedangkan *Direct Method* atau metode langsung membantu siswa untuk berbicara langsung menggunakan bahasa target tanpa menggunakan bahasa ibu. Meskipun studi perbandingan antara GTM dan *Direct Method* dalam pemahaman membaca tidak menunjukkan perbedaan signifikan, keduanya tetap dapat memberikan peningkatan positif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Inggris di era saat ini dan tantangan yang dihadapi siswa terkait kurangnya kepercayaan diri serta efektivitas metode pengajaran, penelitian ini menjadi krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara metode pembelajaran dan rasa percaya diri siswa dalam praktik bahasa Inggris, serta menyarankan strategi yang tepat untuk mengatasi ketidakpercayaan diri sebagai dampak metode pengajaran bahasa Inggris yang kurang efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini terbatas pada koleksi perpustakaan, mencakup buku-buku dan artikel-artikel terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Tauhid et al., 2024). Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, di mana data yang diperoleh diuraikan secara teratur dan diberikan penjelasan agar mudah dipahami pembaca. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah referensi berupa buku, artikel, dan penelitian akademik sebelumnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Teknik yang diterapkan dalam penelitian kepustakaan ini meliputi penggunaan kutipan langsung, di mana penulis mengutip teori yang bersangkutan tanpa mengubah artinya, serta kutipan tidak langsung, di mana penulis mengutip pendapat dari teori dengan mengubah redaksinya tanpa menghilangkan makna dan teorinya (Zed, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu topik yang paling menarik untuk dibahas adalah bahasa (RASMAN, 2021). Bahasa adalah sarana yang paling efisien untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan tujuan kepada orang lain dan memfasilitasi kolaborasi manusia (Mailani et al., 2022), sehingga bahasa memainkan peran dalam berbagai kegiatan manusia. Bahkan (Suhendi, 2017) dalam karyanya mengatakan bahwa berpikir juga menggunakan bahasa sebagai alat untuk berpikir itu sendiri. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat bertindak dengan cara yang akan mencapai hasil yang diinginkan (Triana et al., 2022). Sebagian besar orang sebenarnya memahami bahasa Inggris bukan karena tidak mengerti, tetapi kurangnya keberanian untuk menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Tidak seperti matematika yang butuh perhitungan, bahasa Inggris harus sering diterapkan agar mudah dikuasai. Tantangan utama bukan hanya mengingat aturan struktur bahasa, tetapi bagaimana membangun kebiasaan berbicara dan dipraktikkan secara langsung dengan keberanian (Asipi & Puspitaningsih, 2024).

Berbicara dengan percaya diri sangat penting karena dapat memberikan keberanian dan kegembiraan. Seseorang akan menampilkan performa terbaiknya saat berbicara dengan lancar ketika mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak akan mengalami kesulitan untuk menyuarakan pemikiran mereka atau berbicara di khalayak umum. Karena

mereka menganggapnya sebagai komponen penting dalam pembelajaran, mereka tidak takut untuk melakukan kesalahan kecil saat berbicara. Bahkan jika mereka gagal, mereka selalu memiliki keberanian dan keyakinan diri untuk mencoba lagi (Amaniansih & Nafisah, 2023).

*Self-efficacy* adalah sikap percaya seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi sulit dan mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk meraih tujuan yang diinginkan (Ferdiansyah et al., 2020). *Self-efficacy* terbentuk dari beberapa faktor kunci, *Pertama* pengalaman keberhasilan (*enactive mastery experiences*), di mana keberhasilan sebelumnya menguatkan keyakinan diri seseorang (Kharisma & Safitri, 2023). Kemudian yang *kedua* pengalaman perwakilan (*vicarious experience*), yaitu belajar dari keberhasilan yang didapatkan orang lain yang dianggap setara atau relevan. *Ketiga*, persuasi verbal juga mengambil peran penting, di mana apresiasi, motivasi, dan pujian dari orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri (Damayanti et al., 2024). Dan terakhir, *keempat* adalah kondisi fisiologis dan emosional seseorang turut juga mempengaruhi. Ini menunjukkan bahwa mengelola aspek internal seperti ketenangan batin dan optimisme sangat berperan dalam membangun *self-efficacy*, yang pada gilirannya mendorong keberanian untuk mencoba hal baru dan mengatasi tantangan dalam pembelajaran (Kumala & Darmawanti, 2022). Hal ini bisa dilihat pada gambar 1 di bawah ini yang menunjukkan faktor kunci dari *self-efficacy* yang saling berhubungan.



**Gambar 1.** Faktor Kunci dalam Sikap *Self-efficacy*

Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki keyakinan diri tinggi lebih berani dalam mencoba hal baru, tidak khawatir dengan kegagalan, dan lebih mampu bertahan terhadap tekanan akademik. Mereka cenderung menganggap kegagalan sebagai bagian dari proses tumbuh dan belajar, bukan sebagai hasil akhir dari usaha mereka. Sebab itu, meningkatkan *self-efficacy* menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik, termasuk juga dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang kerap kali menuntut kemampuan pemecahan masalah. Dengan membangun *self-efficacy*, selain diajarkan tentang materi pelajaran, siswa juga dibekali dengan mentalitas positif untuk menghadapi tantangan yang lebih besar dalam kehidupan mereka (Fauziana, 2022).

Sementara dari sisi praktis, persiapan yang matang jadi kunci utama. Bukan cuma soal menguasai materi, tapi juga soal memahami siapa audien kita dan bagaimana cara menyampaikannya dengan baik. Latihan secara berulang, teknik relaksasi seperti tarik napas dalam, serta menjaga fokus pada pesan yang ingin disampaikan juga sangat membantu untuk membuat diri menjadi lebih tenang (Raniadi & Umar, 2023). Selain itu, teknologi juga bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk membuat suasana lebih menarik dan tidak membosankan (Revola, 2023). Intinya, mengatasi kecemasan saat *public speaking* bukan

sesuatu yang instan. Tapi dengan kombinasi strategi yang tepat dan usaha yang konsisten, siapa pun bisa jadi pembicara yang percaya diri dan mampu menyampaikan pesan dengan baik. Ini bisa jadi panduan awal yang bagus untuk orang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum tanpa terus dibayang-bayangi rasa takut.

Metode yang digunakan oleh guru haruslah memungkinkan bagi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, metode bukan sekadar cara mengajar, tetapi alat penting untuk mendorong keberhasilan pendidikan (Lubis et al., 2024). Metode pengajaran adalah seperangkat prosedur yang mencakup rencana komprehensif, prosedur sistematis dan strategi untuk proses pembelajaran. Metode pengajaran terdiri dari kegiatan-kegiatan di berbagai tahap, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain itu, metode pengajaran juga mencakup pemilihan teknik penilaian yang tepat untuk mengevaluasi pemahaman dan kinerja peserta didik. Penilaian ini dapat berupa tes tertulis, tugas proyek, observasi, dan lain-lain, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan yang matang dan penggunaan metode yang tepat diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa (Darmayanti, 2022).

Salah satu upaya yang dapat membuat peserta didik tertarik dalam belajar bahasa Inggris adalah pengajaran dengan strategi yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengajar yang mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan penuh keterlibatan aktif dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memahami bahasa Inggris. Pendekatan yang melibatkan metode diskusi, simulasi percakapan, permainan edukatif, serta pemanfaatan teknologi dan media digital dapat membantu mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2023). Beberapa metode yang efektif dan dapat diterapkan, di antaranya seperti *Grammar Translation Method (GTM)* dan *Direct Method*. Dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Metode *Direct Method* dan *Grammar Translation Method (GTM)*

*Grammar Translation Method (GTM)* adalah metode pengajaran yang digunakan di Eropa pada abad ke-19 (Amaniarsih & Nafisah, 2023). Banyak dari peneliti dan linguist menyebutkan bahwa metode ini banyak digunakan karena efektif. Metode ini digunakan dalam membaca, menerjemahkan kalimat serta menyusun tata bahasa yang dapat memperoleh kemampuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dengan baik. Metode ini sangat efektif untuk membantu siswa dalam memahami konsep bahasa dengan lebih sistematis dan efisien.

Pada *Grammar Translation Method (GTM)*, di awal pembelajarannya guru menggunakan bahasa lokal atau yang lebih sering disebut dengan bahasa Ibu dengan menyisipkan sedikit bahasa target. Kemudian kosa kata bahasa target diajarkan dalam bentuk daftar dan dijelaskan secara detail ketika membahas *grammar*. Pengajar fokus pada pembentukan kata

dalam kalimat berdasarkan kaidah penyusunan kata, di mana teks diberikan di awal materi. Saat menerjemahkan kalimat dilakukan secara berulang (*drill*), dan pelafalan kata (*pronunciation*) tidak begitu difokuskan (Muliadi, 2022).

Metode ini memiliki kekurangan memiliki kekurangan seperti tidak memperhatikan pengucapan, artikulasi, dan intonasi dalam praktiknya, tidak menekankan pada kemampuan mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Ada beberapa kata idiom atau frasa yang tidak dapat diterjemahkan dalam bahasa Ibu, hal ini dapat mengurangi aktivitas membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris. Siswa juga sulit dalam memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi pada diskusi kelas (Tantowi et al., 2024).

Berikut adalah estimasi bagaimana metode Grammar Translation Method (GTM) mendistribusikan fokusnya pada berbagai aspek pembelajaran bahasa Inggris: Pertama Grammar, ini adalah inti dari GTM. Sebagian besar waktu dihabiskan untuk mempelajari aturan tata bahasa, menghafal konjugasi kata kerja, dan menganalisis struktur kalimat. Latihan seringkali melibatkan identifikasi bagian-bagian pidato dan penerapan aturan tata bahasa. *Kedua* Reading, fokus membaca dalam GTM umumnya adalah pada teks-teks sastra klasik atau teks yang kaya akan struktur gramatikal yang kompleks. Tujuannya adalah untuk memahami teks melalui terjemahan kata per-kata atau kalimat per-kalimat, serta mengidentifikasi dan menganalisis struktur tata bahasa di dalamnya. *Ketiga* Writing, menulis dalam GTM seringkali berupa terjemahan kalimat atau paragraf dari bahasa ibu ke bahasa Inggris, atau sebaliknya. Ada juga latihan menulis yang menekankan pada penerapan aturan tata bahasa yang baru dipelajari, seperti membuat kalimat dengan struktur tertentu. *Keempat* Listening, aspek mendengarkan sangat minim dalam GTM. Biasanya, hanya sebatas mendengarkan pengajar mengucapkan kata atau frasa untuk tujuan terjemahan atau pengucapan, tetapi tidak ada latihan mendengarkan yang komprehensif untuk pemahaman lisan. Dan terakhir, *kelima* Speaking, GTM tidak dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Interaksi lisan sangat terbatas, seringkali hanya untuk mengulang kata atau frasa, atau membaca terjemahan. Fokus utama adalah pada pemahaman tata bahasa dan teks tertulis, bukan komunikasi lisan (Muliadi, 2022).

Selain *Grammar Translation Method (GTM)*, metode lainnya yang efektif digunakan yaitu *Direct Meethod* atau metode langsung. Metode langsung adalah metode yang strategi pembelajaran yang menekankan pada penggunaan bahasa target secara langsung selama proses belajar-mengajar daripada menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu (Nuzula & Fauji, 2022). Pendekatan ini menekankan pada komunikasi lisan secara spontan untuk memungkinkan siswa menggunakan bahasa Inggris dengan lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menggunakan bahasa asing tanpa harus bergantung pada terjemahan (Asipi & Puspitaningsih, 2024).

*Direct Method* yaitu metode yang diterapkan tanpa menggunakan bahasa Ibu. Hal ini berbanding terbalik dengan metode sebelumnya, *Grammar Translation Method (GTM)* yang masih menggunakan bahasa Ibu sebagai bahasa utama. Pada metode ini siswa langsung mempelajari arti kata melalui konteks, gambar, atau benda nyata. Metode ini hanya berfokus pada kemampuan berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*) dan mengesampingkan kemampuan dalam penulisan. Penerapan metode *Direct Method* ini berfokus pada pengajaran yang menggunakan media visual seperti gambar, isyarat, objek konkret dan simulasi, yang mana hasilnya membawa siswa dapat memahami arti kata tanpa harus menerjemahkannya. Dalam metode ini tata bahasa atau *grammar* tidak diajarkan secara langsung, melainkan diajarkan secara spontan melalui kebiasaan berbicara (*speaking*) dalam konteks sehari-hari, tanpa mengikuti aturan-aturan yang ketat. *Direct Method* juga

memberikan penekanan pada pelafalan (*pronunciation*) yang tepat. Awalnya siswa diajak untuk mengucapkan kata-kata dengan benar melalui latihan pengulangan (*drill*) dan meniru suara penutur asli atau *native speaker*.

Proses pembelajaran *Direct Method* ini berlangsung secara alami seperti anak-anak mempelajari bahasa pertama mereka, yaitu dengan mendengar dan menggunakan bahasa target dalam situasi alami tanpa beban menghafal. Tidak semata-mata berfokus pada penguasaan bahasa, *Direct Method* juga memberikan pengenalan pada budaya dari bahasa target, sehingga siswa dapat mengetahui dengan baik konteks sosial dan kebiasaan yang terkait dengan pemakaian bahasa tersebut (Rugemalira, 2017).

Berikut adalah perkiraan persentase dampak *Direct Method* pada setiap aspek pembelajaran, berdasarkan karakteristik dan fokus metode ini: *Pertama Speaking*, ini adalah aspek terkuat dari *Direct Method*. Tujuan utama metode ini adalah membuat siswa dapat berkomunikasi secara lisan. Kegiatan di kelas didominasi oleh dialog, tanya jawab, dan diskusi dalam bahasa Inggris, sehingga memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara. Kedua *Listening*, *Direct Method* sangat menekankan paparan bahasa Inggris yang autentik dan terus-menerus. Siswa dipaksa untuk mendengarkan dan memahami instruksi guru serta percakapan dalam bahasa Inggris. Ini secara signifikan melatih kemampuan mendengarkan mereka. Ketiga *Reading*, meskipun *Direct Method* utamanya fokus pada lisan, membaca tetap ada namun dalam porsi yang lebih kecil. Biasanya, materi membaca adalah teks-teks sederhana yang relevan dengan percakapan sehari-hari, bukan teks sastra atau akademik yang kompleks. Tujuannya lebih untuk memperkaya kosakata dan memahami konteks. Keempat *Writing*, sama seperti membaca, menulis juga bukan fokus utama *Direct Method*, tetapi tetap diajarkan. Latihan menulis biasanya terkait dengan kosakata yang telah dipelajari atau sebagai pengulangan dari dialog yang telah dilakukan. Biasanya berupa penulisan kalimat sederhana, parafrase, atau ringkasan singkat. Dan terakhir, kelima *Grammar*, *Direct Method* mengajarkan tata bahasa secara induktif, artinya siswa belajar pola tata bahasa melalui penggunaan dan contoh, bukan melalui penjelasan aturan yang eksplisit. Ini efektif untuk internalisasi tata bahasa secara alami, namun mungkin tidak seintensif metode yang fokus pada *drilling* (pengulangan), tata bahasa. Penjelasannya minimal, penekanannya pada penggunaan yang benar.

Timbul pertanyaan, lalu antara *Grammar Translation Method* (GTM) dan *Direct Method* mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris? Penelitian dengan tes membaca yang dilakukan oleh (Daud et al., 2022) pada siswa kelas VIII di SMPS Berbudi Kopian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post test* siswa yang menggunakan *Grammar Translation Method* (GTM) (75), dan *Direct Method* (68). Meskipun *Grammar Translation Method* relatif lebih tinggi disbanding *Direct Method*, tapi hasil statistik menunjukkan ( $p\text{-value} = 0.128 > 0.05$ ). Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan di antara dua metode tersebut. Namun, keduanya tetap memberikan sedikit peningkatan dalam pemahaman membaca siswa.

## KESIMPULAN

Penguasaan bahasa Inggris, khususnya kemampuan berbicara, masih menjadi tantangan signifikan bagi siswa dan mahasiswa di Indonesia, meskipun merupakan kompetensi fundamental di era globalisasi. Faktor psikologis seperti kurangnya kepercayaan diri memainkan peran krusial dalam menghambat praktik berbicara bahasa Inggris, seringkali bukan karena ketidakmampuan, melainkan rasa takut akan kesalahan dan penilaian negatif dari lingkungan. Selain itu, metode pengajaran yang kurang tepat turut memperparah kondisi ini, menghambat pengembangan kemampuan berbicara yang efektif

dan kepercayaan diri peserta didik.

*Grammar Translation Method* (GTM) dan *Direct Method* diidentifikasi sebagai metode yang berpotensi efektif dalam pengajaran bahasa Inggris, masing-masing dengan keunggulannya. GTM efektif dalam membangun pemahaman tata bahasa, struktur kalimat, dan keterampilan membaca, serta penerjemahan. Sementara itu, *Direct Method* secara langsung mempromosikan komunikasi lisan spontan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris melalui penggunaan bahasa target tanpa terjemahan bahasa ibu. Pentingnya peran guru atau pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan membangun rasa percaya diri siswa juga ditekankan, karena hal ini terbukti krusial dalam mendorong keberanian siswa untuk berkomunikasi dan mencapai kefasihan berbahasa Inggris secara lebih efektif.

## REFERENSI

- Abimanto, D., Aprillina, A., & Oktavia, A. (2023). Bahasa Inggris Sebagai Lingua Franca Dalam Dunia Transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V2i1.947>
- Amaniasih, D. S., & Nafisah, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Grammar Translation Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SMP Yabes Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Semnara*, 268–274.
- Asipi, L. S., & Puspitaningsih, I. (2024). Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Masalah Berbicara Bahasa Inggris Siswa. 4, 9464–9474. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.15506>
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829–834.
- Darmayanti, D. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>
- Daud, D., Yasim, S., & Munawir, A. (2022). The Comparison Between Direct Method And Grammar Translation Method In Improving Students' Reading Comprehension. *English Language, Linguistics, And Culture International Journal*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.24252/elstic-ij.v2i2.26393>
- Dewi, K. M. C. (2023). Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3724–3730. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6504>
- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Hamama, S. (2023). Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Publik Dalam Public Speaking Dari Sisi Psikologis Dan Praktis. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 76–83. <https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1883>
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>

- Kumala, K. H., & Darmawanti, I. (2022). Strategi Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Dengan Banyak Peran. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 19–29. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i3.46151>
- Kusumaningsih, D., Wibawa, S. A., & ... (2024). Mengapa Guru Bahasa Inggris Mengajar Bahasa Indonesia? Pendapat Siswa EFL Tentang Bahasa Indonesia Di Kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian ...*, 1(3), 195–203. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.252>
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i3.12553>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Muliadi, M. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (Gtm) Dalam Meningkatkan Writing Skill (Ws) Dan Self-Development (Sd) Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Nw Mengkuru. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 97–101. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.178>
- Nuzula, F., & Fauji, I. (2022). Using The Direct Method For Learning Maharah Kalam In Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal Of Education Methods Development*, 17(2). <https://doi.org/10.21070/Ijemd.V17i.639>
- Oktonika, E. (2024). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Di Kalangan Remaja Saat Ini. *EDU RESEARCH*, 5(1), 184–192. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.216>
- Raniadi, D., & Umar, A. F. F. (2023). Strategi Pengembangan Skill Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 103–116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18259>
- Abimanto, D., Aprillina, A., & Oktavia, A. (2023). Bahasa Inggris Sebagai Lingua Franca Dalam Dunia Transportasi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V2i1.947>
- Amaniarsih, D. S., & Nafisah, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Grammar Translation Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SMP Yabes Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1).
- Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Semnara*, 268–274.
- Asipi, L. S., & Puspitaningsih, I. (2024). Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Masalah Berbicara Bahasa Inggris Siswa. 4, 9464–9474. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.15506>
- Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 829–834.
- Darmayanti, D. (2022). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Baubau. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.120>
- Daud, D., Yasim, S., & Munawir, A. (2022). The Comparison Between Direct Method And Grammar Translation Method In Improving Students' Reading Comprehension. *English Language, Linguistics, And Culture International Journal*, 2(2), 91–101. <https://doi.org/10.24252/elstic-ij.v2i2.26393>
- Dewi, K. M. C. (2023). Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3724–3730. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.6504>

- Fauziana. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Ferdyansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>
- Hamama, S. (2023). Upaya Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Publik Dalam Public Speaking Dari Sisi Psikologis Dan Praktis. *Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 76–83. <https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1883>
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi Pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>
- Kumala, K. H., & Darmawanti, I. (2022). Strategi Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Dengan Banyak Peran. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(3), 19–29. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i3.46151>
- Kusumaningsih, D., Wibawa, S. A., & ... (2024). Mengapa Guru Bahasa Inggris Mengajar Bahasa Indonesia? Pendapat Siswa EFL Tentang Bahasa Indonesia Di Kelas Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian ...*, 1(3), 195–203. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.252>
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i3.12553>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Muliadi, M. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (Gtm) Dalam Meningkatkan Writing Skill (Ws) Dan Self-Development (Sd) Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Nw Mengkuru. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 97–101. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.178>
- Nuzula, F., & Fauji, I. (2022). Using The Direct Method For Learning Maharah Kalam In Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal Of Education Methods Development*, 17(2). <https://doi.org/10.21070/Ijemd.V17i.639>
- Oktonika, E. (2024). Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Di Kalangan Remaja Saat Ini. *EDU RESEARCH*, 5(1), 184–192. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.216>
- Raniadi, D., & Umar, A. F. F. (2023). Strategi Pengembangan Skill Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 103–116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18259>
- RASMAN, R. (2021). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118–126. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>
- Revola, Y. R. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Merancang Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Canva. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 100–114. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.985>
- Rizaty, M. A. (2023). *Data Tingkat Kecakapan Bahasa Inggris Penduduk Indonesia (2020-2023)*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-tingkat-kecakapan-bahasa-inggris-penduduk-indonesia-20202023>
- Rugemalira, J. (2017). *Language skills for higher education in Tanzania*.
- Sari, D. W. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Vlog Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Calon Kadet Polimarin. *Joined Journal (Journal Of Informatics*

- Education*), 5(1), 45. <https://doi.org/10.31331/joined.v5i1.2180>
- Suhendi, E. T. (2017). Berbahasa, Berpikir, Dan Peran Pendidikan Bahasa. *Proceedings Education And Language International Conference*, 1(1), 298–305.
- Tantowi, Y. A., Abdurrahman, M., & Supriadi, R. (2024). *Model Pembelajaran Grammar Translation Method ( GTM ) Dalam Peningkatan Kemampuan Nahu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. 10(1). <https://doi.org/10.19109/6ff1yp88>
- Tauhid, K., Dalilah, W. K., Ashila, L., Method, T. D., Method, T., & Indonesia, D. (2024). *Penggunaan Dua Model Pembelajaran Bahasa Inggris The Direct Method Dan The Grammar*. 3, 5534–5547.
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public Relation Dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34–40. <https://doi.org/10.35335/cebong.v1i2.13>
- Yahrif, M., & Putra, A. P. (2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Pegawai Basarnas Melalui English One Day Di Basarnas Makassar. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i2.41>
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1507>
- Zed, M. (N.D.). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. [https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zg9sdaaaqbaj&Lpg=PA1&Ots=P9bnbqds2v&Dq=Mestika Zed%2C Metode Penelitian Kepustakaan\(Jakarta%3A Yayasan Pustaka Obor Indonesia%2C 2008&Lr&Hl=Id&Pg=PP5#V=Onepage&Q=Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan\(Jakarta: Yayasan](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Zg9sdaaaqbaj&Lpg=PA1&Ots=P9bnbqds2v&Dq=Mestika Zed%2C Metode Penelitian Kepustakaan(Jakarta%3A Yayasan Pustaka Obor Indonesia%2C 2008&Lr&Hl=Id&Pg=PP5#V=Onepage&Q=Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan(Jakarta: Yayasan)

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

